

EFEKTIFITAS PENYAMPAIAN INFORMASI CARA MEMBUAT SKENARIO FILM MELALUI MEDIA YOUTUBE CHANNEL RADITYADIKA

(Studi Pada Mahasiswa Broadcasting Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)

Fathullah Razi

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
fathullahrazi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyampaian informasi yang dilakukan oleh Radityadika dalam channel Youtubanya pada video cara membuat skenario film dan untuk mengetahui respon mahasiswa Broadcasting Program Studi Ilmu Komunikasi Telkom University terhadap informasi yang Radityadika berikan. Youtube merupakan situs penyedia video yang sangat fenomena dan mendunia yang menyediakan berbagai informasi bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan media google docs kepada 80 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian dimana respondennya mahasiswa Broadcasting Fikom Telkom University Angkatan 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan Radityadika tentang cara membuat skenario film itu efektif, dilihat dari rata-rata total skor hasil jawaban pada 16 pernyataan yang telah di isi oleh para responden.

Kata kunci : Stimulus Respon, Efektifitas, Penyampaian Informasi, Skenario Film, Youtube, Radityadika.

Abstract

The objective of this study was to determine how the effectiveness of the delivery of information by Raditya Dika in his YouTube channel on the video how to make the screenplay and to evaluate the response of Telkom University student Broadcasting Raditya Dika of the information provided. Youtube is a video provider site very phenomenon and worldwide that provide a variety of information for those who want to search information in video and watch it instantly. The method used in this research is quantitative approach with descriptive methods. Data collected through questionnaires using google docs media to the 80 respondents were used as a sample study in which

respondents are students of Telkom University Forces Broadcasting Fikom 2013. It can be concluded that the information submitted Raditya Dika on how to make the screenplay effective, judging from the average total score on the answers to the 16 statements that have been filled by the respondents.

Keywords: Stimulus Response, Effectiveness, Information Submission, Film Screenplay, Youtube, Raditya Dika.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat pesat di era globalisasi dan juga memberikan banyak manfaat. Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, hal itu di rasakan dengan semakin banyak munculnya peralatan informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Menurut Susanto (2002), Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk mentransfer data baik itu untuk memperoleh suatu data / informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah.

Salah satu bentuk Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu Internet. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Internet membuat dunia seakan melebihi kapasitas di luar ambang batas dan semua orang pun kini dapat berperan dalam menyiarkan seluruh hal, bahkan tentang dirinya sendiri. Berbicara tentang menyiarkan diri sendiri yang berarti “*Broadcast Yourself*”, dimana *Broadcast Yourself* itu adalah slogan dari situs Youtube.com

Youtube menjadi situs penyedia video yang sangat fenomena dan mendunia. Peneliti mengadakan penelitian dikarenakan untuk mencari tau seberapa efektif penyampaian informasi yang dilakukan Radityadika dalam memberikan *tutorial* cara membuat skenario film melalui media Youtube, dimana media Youtube ini di gunakan sebagai media pembelajaran dan apa respon para penonton yang telah menyaksikan *tutorial* yang telah di berikan oleh *content creator* Youtube tersebut.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penyampaian informasi dalam laman situs Youtube *channel* Radityadika tentang cara membuat skenario film terhadap Mahasiswa Broadcasting Prodi Ilmu Komunikasi Telkom University.

Rumusan masalah pada penelitian ini Seberapa besar efektifitas penyampaian informasi dalam laman situs Youtube *channel* Radityadika tentang cara membuat skenario film terhadap Mahasiswa Broadcasting Prodi Ilmu Komunikasi Telkom University?

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Punch (1988: 4) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Menurut Sugiyono (14:2015), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan media google docs kepada 80 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian dimana respondennya mahasiswa Broadcasting Fikom Telkom University Angkatan 2013.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa Broadcasting Fikom Telkom University Bandung Angkatan 2013 sebanyak 80 orang yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif baik laki-laki ataupun perempuan dan pernah membuat film dan menggunakan situs Youtube sebagai media pembelajarannya.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan survei kepada beberapa responden dengan memberikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:230). Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada Mahasiswa Broadcasting angkatan 2013 Fikom Telkom University.

Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan respon mahasiswa terhadap keefektifan Radityadika dalam video cara membuat skenario film menggunakan media Youtube.

3. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif kuesioner yang diberikan kepada Mahasiswa angkatan 2013 Fikom Telkom University menggunakan media google.docs.

1. “Video yang saya lihat menampilkan informasi yang dapat dipahami”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 1** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 88% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 88% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari cara Radityadika menampilkan informasinya. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, informasi yang diberikan Radityadika sangat mudah dipahami dikarenakan banyak faktor yang membuat video Radityadika ini mudah dipahami oleh responden, baik dari segi audio, pengemasan, tingkat bahasa, penyampaian, dan masih banyak hal lainnya. Hal itulah yang membuat pernyataan pertama ini mendapatkan total skor 88%.

2. “Video yang saya lihat memiliki kualitas audio yang jelas”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 2** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 89% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 89% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari audionya yang sangat jelas. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, audio yang digunakan Radityadika menggunakan mikrofon eksternal untuk menjernihkan suara Radityadika ketika berbicara dan ketika editing suara audio gain di atur untuk menjernihkan suara Radityadika agar suara Radityadika tidak terlalu over noise.

3. “Video yang saya lihat memiliki kualitas audio yang jernih”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 3** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 84% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 84% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari audio yang digunakan sangat jernih tidak ada noise sama sekali. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, audio dalam video tersebut sangat jernih tidak ada noise hal ini disebabkan karena Radityadika menggunakan mikrofon eksternal, jadi suara yang ditangkap mikrofon eksternal tersebut terfokus pada suara Radityadika.

4. “Video yang saya lihat menampilkan informasi secara menarik”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 4** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 86% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 86% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari cara Radityadika menampilkan informasi secara menarik. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, Radityadika menyisipkan sedikit humor dalam menyampaikan informasi yang diberikan. Humor yang disisipkan oleh Radityadika itu terdapat dalam awal video dimana Radityadika mengatakan semua skenario film Radityadika ditulis oleh kucingnya.

5. “Video yang saya lihat disampaikan dengan cara yang baik”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 5** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 84% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 84% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari cara Radityadika menyampaikannya dengan cara yang baik. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, Radityadika menyampaikan informasi dengan cara yang sangat baik membuat responden mengerti. Hal ini dikarenakan cara penyampaian Radityadika tidak kaku dan tidak terlalu formal seperti dalam buku.

6. “Video yang saya lihat berisi informasi yang dapat saya gunakan”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 6** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 87% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 87% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat informasi yang Radityadika berikan dapat digunakan oleh responden. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, Radityadika membuat responden mengerti informasi yang telah diberikannya dan membuat responden dapat menggunakan informasi yang diberikan Radityadika sebagai sebuah acuan untuk membuat skenario film.

7. “Bahasa yang digunakan didalam video jelas bagi saya”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 7** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 87% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 87% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari bahasa yang digunakan Radityadika sangat jelas. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, Radityadika menggunakan bahasa anak muda seperti “lo” “gue” walaupun Radityadika menggunakan bahasa anak muda namun artikulasi yang diucapkan Radityadika sangat jelas.

8. “Bahasa yang digunakan didalam video mudah dimengerti oleh saya”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 8** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 86% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 86% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari bahasa yang digunakan Radityadika. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, Radityadika menggunakan bahasa “lo” “gue”. Bahasa yang digunakan Radityadika itu sangat cocok untuk responden peneliti yang semuanya masih berstatus Mahasiswa.

9. “Saya mengerti setiap informasi yang ada dalam video yang saya lihat” menggunakan video sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 9** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 86% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 86% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari informasi yang diberikan Radityadika. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, Radityadika memberikan informasi secara mudah tidak terlalu rumit untuk dipahami, hal itulah yang membuat semua responden mengerti dikarenakan pengetahuan para responden cukup mengetahui tentang skenario film dimana responden tersebut adalah Mahasiswa Broadcast yang pernah membuat proyek film.

10. “Saya memiliki pengetahuan untuk memproses informasi yang ada dalam video”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 10** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 86% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 86% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari pengetahuan penerima mampu memproses informasi yang ada dalam video. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, para responden memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan responden adalah Mahasiswa Broadcast yang pernah belajar dalam mata kuliah “Penulisan naskah siaran TV dan Film”.

11. “Lingkungan mahasiswa broadcast mendukung proses belajar menggunakan video”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 11** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 89% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 89% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari lingkungan mahasiswa broadcast yang proses belajarnya juga menggunakan video. Dari yang peneliti amati video cara membuat skenario film oleh Radityadika ini sangat

0006 “Saya mengerti setiap informasi yang ada dalam video yang saya lihat” menggunakan video sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 12** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 86% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 86% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwa video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari kebebasan mahasiswa menggunakan video sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 12** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 88% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 88% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari kebebasan mahasiswa menggunakan video sebagai media pembelajaran. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, sistem budaya penerima memberi kebebasan untuk menggunakan video sebagai media pembelajaran.

13. “Video yang saya lihat membuat saya mengerti proses membuat skenario film”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 13** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 87% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 87% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari indikator hasil komunikasi. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, para responden mengerti proses membuat skenario film itu tidaklah mudah namun dikarenakan Radityadika menyampaikan informasi tersebut secara menarik, mudah di mengerti dan tidak kaku hal itulah yang membuat para responden cepat bejalar bagaimana proses membuat skenario film yang sesungguhnya.

14. “ Video yang saya lihat menambah wawasan saya tentang membuat film”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 14** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 90% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 90% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari indikator hasil komunikasi. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, pada pernyataan ke 14 ini mendapatkan total skor tertinggi yaitu 90%, hal ini disebabkan ilmu yang diberikan Radityadika menambah wawasan para

responden. Cara penyajian dan penyampaian informasi Radityadika membuat para responden cepat mengerti dan menambah wawasan mereka tentang cara membuat skenario film yang dimana tidaklah mudah untuk membuatnya.

15. “ Video yang saya lihat dapat saya jadikan acuan dalam proses membuat skenario film”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 15** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 85% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 85% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari indikator hasil komunikasi. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, video ini dapat dijadikan acuan oleh responden untuk membuat skenario film. Hal ini sangat bisa bermanfaat untuk para responden dimana ketika ilmu dari Radityadika dan ilmu ketika para responden mengambil mata kuliah “Penulisan naskah siaran TV dan Film” digabungkan maka para responden mungkin bisa menjadi penulis naskah film yang hebat seperti Radityadika.

16. “ Video yang saya lihat meninggalkan kesan yang baik untuk saya”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat pada **Pernyataan 16** diperoleh tanggapan responden terhadap pernyataan sebanyak 85% dalam bentuk total skor. Dalam garis kontinum, 85% berada di posisi “Sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwasanya video cara membuat skenario film dalam channel Radityadika efektif, dilihat dari indikator kesan komunikasi. Dari yang peneliti amati dalam video cara membuat skenario film oleh Radityadika, video tersebut memberikan kesan yang sangat baik bagi para responden dimana video cara membuat skenario film ini dapat dijadikan acuan untuk menjadi penulis naskah film yang baik. Selain itu video cara membuat skenario film ini juga diberikan secara gratis oleh Radityadika di dalam channel Youtubanya yang dimana Radityadika ini adalah seorang penulis buku, sutradara, pemain film yang cukup disegani diindustri perfilman.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tentang “Efektifitas penyampaian informasi cara membuat skenario film melalui media Youtube channel Radityadika studi pada Mahasiswa Broadcast Prodi Ilmu Komunikasi Telkom University”, maka dapat disimpulkan terdapat respon positif pada semua indikator dengan perolehan total skor rata-rata 4888 atau 87,28% dan pada garis kontinum 87,28% termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” maka dapat diketahui bahwa responden sangat setuju informasi yang disampaikan Radityadika tentang cara membuat skenario film itu efektif bagi para responden.

Daftar pustaka

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta